

PENGEMBANGAN EKONOMI MASJID MELALUI PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA, SERTIFIKASI HALAL, DAN LITERASI KEUANGAN ISLAM DEMI TERBENTUKNYA DESA WISATA HALAL YANG SUSTAINABLE DI DESA SIDOHARJO, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO

Dina Fitriasia Septiarini^{1*}, Muhamad Said Fathurrohman², Ririn Tri Ratnasari³, Atina Shofawati⁴, Raditya Sukmana⁵, Eko Kurniawan⁶, Mu'allim Syifa' Al Qulubi⁷

*Email: dina.fitrisia@feb.unair.ac.id

Universitas Airlangga¹⁻⁷

Abstrak. Permodalan dan akses pembiayaan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi mayoritas UMKM di Indonesia. Hal tersebut juga dihadapi oleh UMKM di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sidoharjo terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki beberapa potensi alam yang menarik untuk lebih dikembangkan. Saat ini pengelolaan sumber daya alam berupa tempat pariwisata dan kuliner masih dikelola oleh masing-masing kelompok sehingga belum memberikan hasil yang optimal. Di sisi lain, keterbatasan modal, kurangnya kesadaran terhadap produk dengan sertifikasi halal, serta minimnya sarana dan prasarana juga menjadi hambatan bagi perkembangan usaha wisata di Desa Sidoharjo. Mengacu pada permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan minat berwirausaha, sertifikasi halal, dan literasi keuangan sosial Islam kepada masyarakat melalui kelompok pengajian/masjid dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan sosial Islam yang dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk pengembangan UMKM di Desa Sidoharjo.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Sosial Islam, Sertifikasi Halal, UMKM

Abstract. Capital and access to financing are some of the problems faced by most MSMEs in Indonesia. MSMEs face this in Sidoharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency, and the Special Region of Yogyakarta. Sidoharjo Village is located in the highlands, so it has several attractive natural potentials that need further development. Currently, each group manages natural resources in tourism and culinary places, so it has yet to provide optimal results. On the other hand, limited capital, lack of awareness of products with halal certification, and minimal facilities and infrastructure are obstacles to developing tourism businesses in Sidoharjo Village. Referring to these problems, this community service program is carried out to provide socialization and training related to entrepreneurial interests, halal certification, and Islamic social and financial literacy to the community through study groups/mosques to increase community knowledge about Islamic social finance, which can be an alternative financing for the development of MSMEs in Sidoharjo Village.

Keywords: Islamic Social Financial Literacy, Halal Certification, MSMEs

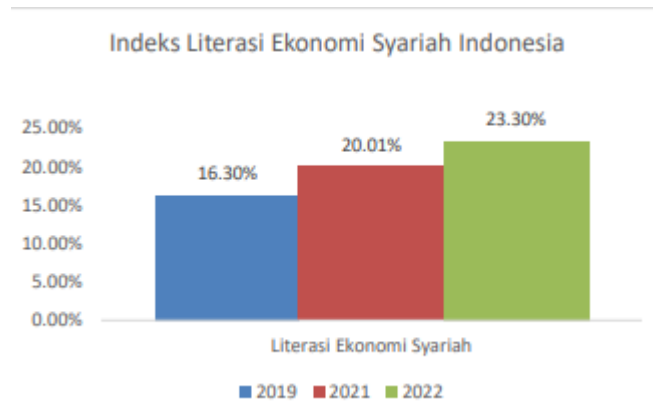
Pendahuluan

Industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan Indonesia. Berdasarkan siaran pers OJK pada 17 Oktober 2017, market share industri keuangan syariah telah mencapai 8,11%. Sedangkan bank syariah menguasai 5,55% market share perbankan (Nasution & Fatira, 2020). Ekonomi syariah, khususnya peran Keuangan Sosial Islam (KSI) memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Terlebih lagi, kontribusi Keuangan Sosial Islam dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bahkan, KSI memiliki peran sangat signifikan dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan kelompok fakir dan miskin (Juwaini dkk., 2022). Keuangan Sosial Islam merupakan instrumen keuangan yang dapat berupa zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan sebagainya (Ascarya, 2022). KSI berbeda dari keuangan sosial konvensional dalam hal sifat dan cara operasinya, dan instrumennya dipandu secara ketat oleh prinsip-prinsip Maqasid al-Shari'ah yang telah ditetapkan (Shuaib & Sohail, 2022). Indonesia sebagai penduduk Muslim terbesar di dunia, didukung dengan SDM yang menekuni bidang zakat wakaf dapat mendorong Indonesia berbenah untuk menjadi negara maju dengan memperkuat ZISWAF produktif dan memunculkan ide-ide kreatif dalam pemberdayaan ZISWAF (Pristy, 2022).

UMKM merupakan pilar pembangunan daerah yang mempercepat pemulihan perekonomian dan memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan, lapangan pekerjaan, pengembangan keterampilan, penyediaan barang dan jasa, dan lain sebagainya (Hapsari dkk., 2024; Sari & Kusumawati, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pesat yang berdampak pada perekonomian nasional (Nursini, 2020). Pada tahun 2022, sektor UMKM di Indonesia, mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% angkatan tenaga kerja nasional dan berkontribusi sebesar 61% terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun demikian, persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM. Sampai saat ini, Pemerintah mencatat dari 65,47 juta UMK di seluruh Indonesia, hanya 18% yang mampu mengakses pembiayaan. Dari persentase tersebut, sebanyak 76,1% mendapatkan kredit dari bank sedangkan 23,9% mengakses pembiayaan dari Institusi nonbank termasuk institusi keuangan mikro seperti koperasi. Dengan kata lain, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum memiliki akses pembiayaan melalui lembaga keuangan formal seperti bank (Juwaini dkk., 2022).

Sebagai upaya untuk membantu pemberdayaan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan UMKM diperlukan dukungan komprehensif dari berbagai lembaga keuangan. Keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ), nazir wakaf, institusi keuangan mikro syariah (IKMS), bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan berbagai sumber pendanaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan UMKM, dinilai lebih sesuai dan efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi skala kecil. Hal ini sejalan pula dengan tujuan dan fungsi Keuangan Sosial Islam (zakat, wakaf, keuangan mikro syariah, keuangan berkelanjutan Islam) dalam peningkatan akses pendanaan bagi masyarakat, dan peningkatan kelas UMKM (Kuanova dkk., 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya pemanfaatan akses keuangan syariah. Salah satunya adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap keuangan syariah, padahal literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Dinc dkk., 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia, kesadaran pada istilah ekonomi syariah, lembaga keuangan sosial syariah, kesadaran pada produk dan jasa halal, pengelolaan keuangan secara syariah, kemampuan numerik, serta sikap terhadap masa depan. Menurut survei ini, baru 23 dari 100 orang Indonesia yang memiliki literasi ekonomi syariah yang baik pada tahun 2022 dibandingkan dengan 16 dari 100 orang pada tahun 2019.



Gambar 1. Indeks Literasi Ekonomi Syariah
Sumber: Bank Indonesia

Secara umum, permasalahan yang dihadapi mayoritas UMKM di Indonesia adalah terkait dengan permodalan dan akses pembiayaan. Hal yang sama juga dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan UMKM khususnya yang berkaitan dengan pengembangan produk-produk wisata. Desa Sidoharjo terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki beberapa potensi alam yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi alam yang dimiliki secara umum dapat dikembangkan dan dikelola untuk membentuk desa wisata yang unik dan berbeda dengan desa lain. Namun, hal ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat dan juga pemerintah desa. Saat ini pengelolaan sumber daya alam berupa tempat pariwisata dan kuliner masih dikelola oleh masing-masing kelompok sehingga belum memberikan hasil yang optimal. Disisi lain, keterbatasan modal, kurangnya awareness terhadap produk yang memiliki sertifikasi halal, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan bagi perkembangan usaha wisata di Desa Sidoharjo.



Gambar 2. Wisata Alam Kelurahan Sidoharjo yang Terbengkalai

Mengacu pada permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini diberikan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan minat berwirausaha, sertifikasi halal, dan literasi Keuangan Sosial Islam kepada masyarakat melalui kelompok pengajian/masjid dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

Kuangan Sosial Islam yang nantinya dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk pengembangan UMKM dan pengembangan produk wisata di Desa Sidoharjo. Hal ini sesuai dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-1 yaitu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan tujuan ke-8 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja yang produktif, serta pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Berdasarkan analisis situasi sebelumnya, prioritas masalah yang dihadapi masyarakat dalam penanganan masalah permodalan dan akses pembiayaan adalah:

- 1) Rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha
- 2) Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sertifikasi halal
- 3) Pengetahuan dan literasi masyarakat tentang keuangan syariah, khususnya Keuangan Sosial Islam masih rendah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka solusi yang akan ditawarkan adalah:

Tabel 1. Rencana Solusi Kegiatan, Target, dan Luaran Program

No	Masalah	Solusi	Target	Luaran
1	Rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha	Pemberian sosialisasi tentang minat berwirausaha	Kelompok pengajian/masjid memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang berwirausaha	Adanya peningkatan minat dalam berwirausaha
2	Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sertifikasi halal	Pemberian sosialisasi tentang sertifikasi halal	Kelompok pengajian/masjid memiliki pengetahuan yang baik tentang sertifikasi halal	Adanya peningkatan pengetahuan tentang Sertifikasi Halal
3	Pengetahuan dan literasi masyarakat tentang keuangan syariah, khususnya Keuangan Sosial Islam masih rendah	Pemberian sosialisasi tentang Keuangan Sosial Islam	Kelompok pengajian/masjid memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang Keuangan Sosial Islam	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang Keuangan Sosial Islam

Metode Pelaksanaan

Gambar di bawah ini menyajikan beberapa tahapan pelaksanaan program pengabdian:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara lebih detail, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang Minat Berwirausaha

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang Minat Berwirausaha kepada masyarakat melalui kelompok pengajian/masjid. Pada tahap ini, fokus kegiatan hanya pada pengenalan secara mendalam tentang pentingnya berwirausaha yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok pengajian/masjid. Materi yang diberikan terbatas pada manajemen wirausaha mengingat minat masyarakat tentang berwirausaha yang masih sangat rendah.

2. Sosialisasi tentang Sertifikasi Halal

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang Sertifikasi Halal kepada masyarakat melalui kelompok pengajian/masjid. Pada tahap ini, fokus kegiatan hanya pada pengenalan secara mendalam tentang sertifikasi halal yang dapat dimanfaatkan sebagai pentingnya jaminan pada produk halal dalam berwirausaha. Materi yang diberikan terbatas pada pengenalan sertifikasi halal mengingat pentingnya sertifikat halal dalam setiap produk.

3. Sosialisasi tentang Keuangan Sosial Islam

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang Keuangan Sosial Islam kepada masyarakat melalui kelompok pengajian/masjid. Pada tahap ini, fokus kegiatan hanya pada pengenalan secara mendalam jenis-jenis Keuangan Sosial Islam yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembiayaan untuk pengembangan UMKM. Materi yang diberikan terbatas pada pengenalan mengingat literasi masyarakat tentang keuangan syariah yang masih sangat rendah.

Rincian partisipasi mitra pada setiap kegiatan akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rencana Kegiatan dan Target Program

No	Rencana Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Sosialisasi tentang Minat Berwirausaha	Memberikan sosialisasi tentang Minat Berwirausaha	a. Mengikuti pelatihan dengan baik b. Mengimplementasikan hasil pelatihan pada unit usaha mereka
2	Sosialisasi tentang Sertifikasi Halal	Memberikan sosialisasi tentang Sertifikasi Halal	a. Mengikuti pelatihan dengan baik b. Mengimplementasikan hasil pelatihan pada unit usaha mereka
3	Sosialisasi tentang Keuangan Sosial Islam	Memberikan sosialisasi tentang Keuangan Sosial Islam	c. Mengikuti pelatihan dengan baik c. Mengimplementasikan hasil pelatihan pada unit usaha mereka

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan adalah:

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun 2024.
2. Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana program pengabdian masyarakat

tahun berikutnya untuk dapat melakukan pendampingan kepada kelompok pengajian/masjid dalam pengelolaan, pemanfaatan, maupun penyaluran dana yang bersumber dari Keuangan Sosial Islam untuk membantu pembiayaan/permodalan untuk pengembangan usaha UMKM khususnya yang berkaitan dengan produk wisata di Desa Sidoharjo.

Hasil dan Pembahasan

Sabtu, 5 Oktober 2024 Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Posko Yatim Mandiri Dusun Ngelambur, Desa Sidoharjo, Kecamatan Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo dengan konsep pemberian materi tentang pentingnya manajemen keuangan dalam berumah tangga serta branding produk. Pelatihan ini ditujukan kepada ibu-ibu pengajian Dusun Ngelambur dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka atas pentingnya manajemen keuangan terutama dalam keluarga, serta bagaimana meningkatkan penjualan produk melalui branding produk. Pemilihan peserta ini disebabkan karena ibu-ibu anggota pengajian merupakan bagian yang paling penting dalam mengatur keuangan keluarga, selain itu mereka juga memiliki kegiatan untuk memproduksi keripik talas dan juga kopi menoreh dengan brand “Yo Tumbas”.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Posko Yatim Mandiri Dusun Ngelambur

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, tim Departemen Ekonomi Syariah bersama dengan koordinator ibu-ibu pengajian melakukan persiapan terlebih dahulu. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menata *layout* ruangan, menyiapkan absensi, menyiapkan materi, menyiapkan konsumsi, menyiapkan souvenir, dan menghubungi peserta untuk bisa hadir dalam kegiatan pengabdian ini. Acara ini dimulai pada pukul 10.30 WIB yang diawali dengan pembukaan oleh MC. Pemberian materi disampaikan setelah mendengarkan sambutan dari Dr. Dina Fitrisia Septiarini, SE., MM., Ak selaku perwakilan Universitas Airlangga dan juga ketua pengajian Dusun Ngelambur.

Pada sesi pertama materi disampaikan oleh Muhammad Said Fathurrohman SE.,

M.Sc. sebagai salah satu dosen di Departemen Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga. Hal yang dititik beratkan beliau pada kesempatan ini adalah seorang ibu sebagai bendahara rumah tangga harus bisa selektif untuk melakukan utang, terutama pada utang yang sifatnya konsumtif. Hal ini dikarenakan banyak rumah tangga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya karena pendapatan mereka difokuskan untuk membayar utang. Lebih lanjut beliau menegaskan untuk bisa selektif dalam pengambilan keputusan berutang, ibu rumah tangga harus bisa mengalokasikan uang yang didapatkan oleh suami mereka kepada pos-pos tertentu, seperti 50% untuk pemenuhan kebutuhan pokok, 30% pemenuhan keinginan, dan 20% untuk ditabung sebagai bentuk antisipasi ketika di masa depan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penyampaian materi pada sesi pertama ini selama 30 menit. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini salah satu peserta mengajukan pertanyaan tentang bagaimana mereka bisa melakukan alokasi uang yang baik seperti yang disampaikan pemateri, sedangkan penghasilan yang mereka dapatkan tidaklah menentu. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Bapak Said mengutarakan bahwasanya konsep alokasi yang disampaikan sifatnya tidaklah tetap, atau dikembalikan kepada rumah tangga masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Hal yang terpenting adalah mereka bisa menyisihkan uang mereka untuk berjaga-jaga di masa yang akan datang.

Sesi pertama tentang manajemen keuangan keluarga telah selesai dan dilanjutkan sesi selanjutnya tentang branding produk yang akan disampaikan oleh Dr. Dina Fitrisia Septiarini, SE., MM., Ak yang juga salah satu dosen di Departemen Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga. Namun sebelum itu dilakukan *ice breaking* terlebih dahulu yang dipimpin oleh Mu'allim Syifa' Al-Qulubi. *Ice Breaking* ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan umum terkait Indonesia dan juga Universitas Airlangga. Pada aktivitas ini peserta saling berebut untuk bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan. Bagi peserta yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah sembako, seperti gula pasir, minyak, teh, dan lain sebagainya.

Dr. Dina Fitrisia Septiarini, SE., MM., Ak pada sesi kedua menyampaikan bahwasanya branding produk merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan penjualan dan meningkatkan omset serta keuntungan yang didapatkan. Branding ini bisa melalui tiga hal yaitu merek (seperti Acer dan Bata), logo (seperti Windows dan Starbucks), dan karakter (seperti Oppo dan Indomaret). Tidak hanya itu saja, beliau juga menyampaikan bahwasanya hal yang biasanya menjadi permasalahan dalam penjualan adalah masalah kemasan yang tidak menarik. Sesi penyampaian materi yang kedua ini berjalan selama 30 menit. Setelah sesi ini selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pada kesempatan ini beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Peserta pertama menyampaikan bahwasanya kendala yang mereka hadapi adalah mereka tidak memiliki alat untuk melakukan pemotongan talas sehingga hasil pengirisan talas tidaklah sama, kemudian mereka juga tidak memiliki alat untuk roasting kopi sehingga ketika produksi kopi harus membawa kekampung sebelah. Peserta kedua bertanya terkait dengan kemasan yang pas untuk produk mereka yaitu keripik talas, Hal ini dikarenakan pada produk ini mereka hanya menggunakan *standing pouch* saja. Untuk pertanyaan pertama pemateri menyampaikan bahwasanya terkait dengan pengadaan alat mereka bisa menggunakan skema wakaf. Selanjutnya pemateri menjelaskan bahwasanya wakaf untuk saat ini tidak hanya terbatas untuk masjid atau makam saja, tetapi bisa digunakan untuk berbagai hal, seperti pengadaan alat untuk kegiatan produktif. Pemateri ini menyampaikan skema ini sudah pernah dilakukan oleh tim Departemen Ekonomi Syariah untuk melakukan pengadaan perahu bagi nelayan dengan menggunakan dana wakaf. Selanjutnya kemasan terbaik yang bisa digunakan untuk keripik talas ini adalah kemasan dengan teknologi udara seperti yang telah dilakukan merek Kusuka, Doritos, dan lain sebagainya.

Penyampaian materi pertama dan kedua telah selesai pada pukul 12.30 WIB, hal ini menandakan bahwasanya kegiatan pengabdian untuk hari ini sudah selesai. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan foto bersama antara peserta dan pemberi materi di depan posko Yatim Mandiri. Video kegiatan telah dipublikasikan di Youtube <https://youtu.be/5Vwt2MYoZmU>.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Departemen Ekonomi Syariah Universitas Airlangga di Dusun Ngelambur berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu-ibu pengajian mengenai pentingnya manajemen keuangan keluarga dan branding produk. Materi manajemen keuangan mendorong peserta untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga, terutama dalam pengambilan keputusan terkait utang dan alokasi anggaran keluarga. Materi branding produk memberikan wawasan tentang pentingnya kemasan dan pencitraan dalam meningkatkan penjualan produk lokal, seperti keripik talas dan kopi menoreh. Antusiasme peserta terlihat melalui berbagai pertanyaan yang diajukan, khususnya mengenai tantangan teknis dalam produksi dan pemasaran, seperti kebutuhan alat pemotong, mesin roasting, serta kemasan yang lebih menarik. Selain itu, skema wakaf produktif turut diperkenalkan sebagai solusi inovatif untuk pengadaan peralatan produksi.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Lokasi kegiatan yang cukup jauh dari pusat kota serta keterbatasan akses internet menjadi hambatan dalam melakukan koordinasi secara efektif. Tantangan lain muncul dari potensi wisata yang tersebar di beberapa desa berbeda, sehingga pengelolaan dan pengembangan wisata memerlukan strategi kolaboratif lintas wilayah. Di samping itu, kelompok masyarakat Kampung Madani, khususnya pengajian wanita, membutuhkan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang, bahkan lebih dari satu tahun, agar program yang dijalankan dapat memberikan dampak berkelanjutan. Dengan pendampingan yang konsisten, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara kolektif.

Diperlukan pemantauan lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi materi yang telah disampaikan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan branding produk lokal, sehingga hasil pembelajaran dapat benar-benar diterapkan secara konsisten oleh masyarakat. Pendampingan jangka panjang juga menjadi kebutuhan penting agar konsep manajemen keuangan dan strategi branding produk dapat berjalan lebih efektif serta berkelanjutan. Selain itu, pemantauan dapat difokuskan pada dampak penggunaan skema wakaf produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha kecil, sehingga manfaatnya lebih terukur. Di sisi lain, pengkajian lebih mendalam mengenai kemasan produk lokal perlu dilakukan untuk menemukan cara optimal dalam meningkatkan daya tarik visual dan fungsional kemasan, agar memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan melalui Hibah Penelitian Tahun 2024, yang telah memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini rekan peneliti, masyarakat setempat, hingga semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ascarya, A. (2022). The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 386–405.
- Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>
- Hapsari, R. I., Adhisuwigno, S., Alia, N., Perdana, F. A., Kusmintarti, A., & Melani, E. (2024). Collaboration between Vocational Higher Education and UMKM Towards National Empowerment: Kolaborasi Perguruan Tinggi Vokasi dan UMKM menuju Kemandirian Nasional. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2 SE-Articles), 365–374. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.16277>
- Juwaini, A., Aryo, B., Budiarto, U., Firmansyah, E. J. R., Saktiawan, I. R., Aditya, A., Zulhaj, A., Jamilullah, Paramita, A., Ahmad, M., Fauzia, A. S., & Amru, N. (2022). *Formula Keuangan Sosial Islam untuk Mewujudkan UMKM Naik Kelas. Cetakan I: Desember 2022*. Riau: Dd Publishing.
- Kuanova, L. A., Sagiyeve, R., & Shirazi, N. S. (2021). Islamic social finance: a literature review and future research directions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 707–728. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2020-0356>
- Nasution, A., & Fatira, M. (2020). ANALISIS FAKTOR KESADARAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA KEUANGAN DAN PERBAKAN SYARIAH. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Pristy, K. L. (2022). Keuangan Sosial Islam sebagai Tumpuan dalam Membangun Bangsa dan Negara. Universitas Gajah Mada. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3829-keuangan-sosial-islam-sebagai-tumpuan-dalam-membangun-bangsa-dan-negara>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v2i01.52>
- Shuaib, A. A., & Sohail, M. (2022). The role of Islamic social finance in societal welfare: a case study of selected IFBOs in southwest Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 83–99. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2019-022>